

GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK ALOER WARGAKUSUMAH

Silmi Mutaharoh¹, Heris Hendriana², Ecep Supriatna³

silmimutaharoh738@gmail.com , ² herishen@ikipsiliwangi.ac.id , ³ ecep83supriatna@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Self Confidence is something that is need by an individual. This study aims to describe the confidence profil of the Aloer Wargakusumah Vocational High School students. The method used in this research is descriptive quantitative, with the number of subjects as many as 102 students of class XI SMK Aloer Wargakusumah. The results showed that the level of self confidence was high at 15%, low at 71% and moderate at 13%, which had aspects of self confidace that were 80% confident in their abilities 83%, optimisic 86%, responsible, 76%, rasional and realistic 72%. Meanwhile, based on gender the cnnfidence level of women is higher than that of me, in the female gendeer self confidence dominates with a value of 55% an menas much as 45%. Thus SMK Aloer wargakusumah student generally have moderate.

Keywords: *Self confidence, Students*

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kepercayaan diri siswa SMK Aloer Wargakusumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 orang siswa kelas XI Smk Aloer Wargakusmah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi 15%, rendah 72% dan sedang 13% yang memiliki aspek kepercayaan diri yakin akan kemampuan diri 80%, optimis 83%, bertanggung jawab 86%, rasional 76%, dan realistis 72%. Sementara bedasarkan jenis kelamin tingakat kepercayaan diri perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, pada jenis kelamin perempuan kepercayaan diri mendominasi dengan nilai 55% dan laki-laki sebanyak 45%. Dengan demikian siswa SMK Aloer Wargakusumah umumnya memiliki kepercayaan diri yang sedang.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Siswa,

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi serta masa eksplorasi, yang mana masa ini merupakan masa mencari jati diri dan masa mengeksplor segala potensi yang ada dalam diri. Dalam masa eksplorasi ini kepercayaan diri berperan penting dalam aktualisasi diri serta memahami potensi diri remaja. Dalam masa perkembangan remaja dituntut untuk mampu berinteraksi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu bentuk keberhasilan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah remaja memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu kepercayaan diri sangat dibutuhkan remaja dalam masa perkembangan kepribadiannya serta dalam menjalani kehidupannya.

Mastuti (dalam Suryani, 2018) mengartikan kepercayaan diri sebagai kemampuan diri seorang individu dalam bersikap positif terhadap pengembangan penilaian positif terhadap diri sendiri, lingkungan serta situasi yang dihadapi. Sementara itu Angelis Barbara (dalam Deni & Ifdil, 2016) juga mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan dalam diri manusia. Kepercayaan diri lahir dari kesadaran individu, bahwa individu memiliki tekad untuk melakukan sesuatu hingga tujuannya tercapai. Selain itu Ghufron & Rini (2012) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun benda-benda di sekitarnya sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Ghufron & Rini, 2012) yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang tidak dapat terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran dan tanggung jawab. Sementara itu Rifki (2008) mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap yakin terhadap kemampuan yang ada dalam diri, yang mampu membantu individu untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis, sehingga ia mampu menikmati kehidupan sosial yang menyenangkan. Mulwati (2017) mengungkapkan sikap seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah antara lain: selalu merasa ragu-ragu, mudah cemas, mudah putus asa, tidak yakin terhadap dirinya, cenderung menyendiri, tidak memiliki inisiatif, cenderung mengikuti orang lain, tidak berani tampil di depan banyak orang.

Nujwari & Yari (2019) seorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki resiko kurang ideal dalam mengerjakan tugas. Berbanding terbalik dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ia akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan ideal. Rasa percaya diri ini, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menunjukkan atau menampilkan perilaku tertentu secara refleks dengan tujuan untuk mencapai target tertentu. Hakim (dalam Deni & Ifdil, 2016) menyebutkan ciri atau kondisi remaja yang tidak percaya diri, di antaranya; takut dalam menghadapi ulangan, tidak mudah bertanya dan takut mengutarakan pendapat, gugup saat berbicara di depan teman, timbul rasa malu dan cemas yang berlebihan saat menghadapi berbagai situasi. Jadi, karakteristik dengan kepercayaan diri adalah selalu yakin terhadap dirinya, berani mengemukakan pendapat, tidak melakukan konformitas dan berani menjadi diri sendiri, tidak mudah menyerah dan selalu bersikap positif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas. Metode kuantitatif deskriptif adalah metode pengukuran fenomena sosial yang objektif, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepercayaan diri siswa, angket tersebut berisikan 32 butir pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 orang yang diambil dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMK Aloer Wargakusumah sebanyak 225 orang.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh melalui hasil penyebaran angket kepada 102 siswa. Angket yang disebarkan adalah untuk memperoleh data penelitian terkait kepercayaan diri siswa SMK ALOER Wargakususmah.

Tabel. 1 Rentang Kategori Kepercayaan Diri Siswa SMK Aloer Wargakusumah

Kategori	Interval
Tinggi	$X < 115$
Sedang	$115 \leq X < 140$
Rendah	$X \geq 140$

Berdasarkan tabel rentang kategori kepercayaan diri siswa di atas, hasil angket yang disebarakan kepada siswa Smk Aloer Wargakusumah maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel. 2 Profil Kepercayaan Diri Siswa SMK Aloer Wargakusumah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	15%
Sedang	74	72%
Rendah	13	13%
Jumlah	102	100%

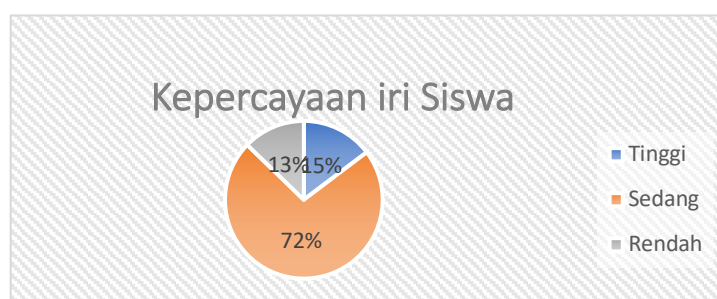


Diagram.1 Persentase Kepercayaan Diri Siswa SMK Aloer Wargakusumah

Dari tabel dan diagram profil kepercayaan diri siswa diatas dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa SMK Aloer Wargakusumah dibagi menjadi tiga kaegori, pada kategori tinggi terdapat 15 orang siswa yang jika dipersentasikan menjadi 15%, pada kategori sedang ada 74 siswa atau sekitar 72%, dan pada kategori rendah terdapat 13 siswa dengan angka persentase 13%.

Diagram dibawah merupakan profil kepercayaan diri siswa ditinjau brdasarkan jenis kelamin, dari diagram tersebut memperlihatkan siswa perempuan yang memiliki kepercayaan diri lebih mendominasi dari siswa laki-laki yang memiliki kepercayaan diri. Siswa perempuan mendomminasi dengan tingkat persentase 55%, sementara tingkat persentase laki-laki adalah 45%.



Diagram.2 Profil Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan jenis kelamin

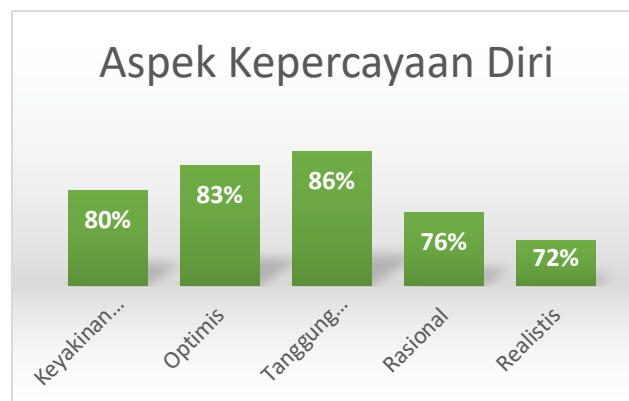


Diagram. 3 Persentase Aspek Kepercayaan Diri Siswa SMK Aloer Wargakusumah

Terlihat dari gambaran diatas bahwa siswa SMK Aloer Wargakusumah memiliki kepercayaan diri tinggi dengan mencakup aspek sebagai berikut: yakin dengan kemampuannya 80%, optimis 83%, tanggung jawab 86%, rasional 76%, dan realistis 72%.

Pembahasan

Lauster (dalam Ghufron & Rini, 2012) berpendapat bahwa sifat yang positif tidak terbentuk dari rasa percaya diri yang berlebihan. Sikap percayadiri yang berlebihan akan membentuk individu bersikap seenaknya sendiri dan akan menimbulkan konflik dengan orang lain. Sejalan dengan Hakim (2005) yang menyebutkan ciri atau kondisi remaja yang tidak percaya diri, di antaranya; takut dalam menghadapi ulangan, tidak mudah bertanya dan takut mengutarakan pendapat, timbul rasa malu serta cemas yang berlebihan. Namun dalam hal ini Lauster (dalam Ghufron & Rini, 2012) menyebutkan beberapa aspek yang dimiliki oleh individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya : a) Keyakinan kemampuan diri; b) Optimis; c) Bertanggung jawab; d) Rasional dan e) Realistis.

Penelitian ini menunjukkan bahawa rasa percaya diri siswa SMK Aloer Wargakusumah terbagi menjai tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Profil kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa Aloer Wargakusumah yang memiliki tingkat tertinggi adalah pada kategori sedang dengan jumlah siswa 74 orang atau 72%, sementara pada tingkat kedua yaitu kategori tinggi dengan jumlah siswa 15 orang atau 15% dan yang terakhir pada kategori rendah dengan jumlah siswa 3 orang arau 13%. Ini menandakan bawa siswa SMK Aloer wargakusumah memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Sedangkan ditinjau dari jenis kelamin siswa perempuan memiliki tingkat persentase sebanyak 55% sementara laki-laki 45%, sedangkan profil keseluruhan kepercayaan diri siswa SMK Aloer Wargakusumah

Selain itu jika ditinjau dari aspek kepercayaan diri, siswa SMK Aloer Wargakusumah memiliki kategori percaya diri yang tinggi, dimana hasil data pengisian angket yang disebar kepada siswa SMK Aloer Kusumah menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri mencakup aspek-aspek sebagai berikut: percaya akan kemampuan diri 80%, optimis 83%, tanggung jawab 86%, rasional 76%, dan realistis 72%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (i) Deskripsi profil kepercayaan diri siswa SMK Aloer Wargakusumah 102 siswa dalam kategori sedang 74 orang (72%), 15 orang dalam kategori tinggi (15%), dan pada kategori rendah 13 orang (13%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Aloer Wargakusumah memiliki kepercayaan diri yang sedang. (ii) Persentase kepercayaan diri siswa berdasarkan jenis kelamin adalah 55% perempuan dan laki-laki 45%. (iii) Persentase rasa percaya diri siswa berdasarkan aspek kepercayaan diri 102 siswa SMK Aloer Wargakusumah pada aspek percaya diri dengan kemampuan memiliki persentase 80%, pada aspek optimis 83%, aspek bertanggung jawab 86%, Rasional 76%, dan realistis 72%. Maka secara umum kepercayaan diri siswa SMK Aloer Wargakusumah berada dalam kategori yang cukup baik atau tinggi.

REFERENSI

- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- Ghufron, M & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Mulwati, S. (2017). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Kleas*, 18(3), 1–7.
- Pallupi Nujwari, Yari, T. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII Smp Stella Matutina Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(01), 75–83.
- Rifki, M. (2008). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Islam Almaarif Singosari Malang*. Uin Malang.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, C. D. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X PS2 Smk Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252–269.